

# Peningkatan Kompetensi Penulisan Artikel Ilmiah Kepada Guru-Guru Di Wilayah Kabupaten Lombok Barat

Jihadil Qudsi<sup>1\*</sup>, Andi Sofyan Anas<sup>2</sup>, Akbar Juliansyah<sup>3</sup>, Adam Bachtiar<sup>4</sup>, Raden Fanny Printi Ardi<sup>5</sup>, Syahroni Hidayat<sup>6</sup>, Danang Tejo Kumoro<sup>7</sup>, Uswatun Hasanah<sup>8</sup>, Sandi Justitia Putra<sup>9</sup>

<sup>1</sup>Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Medica Farma Husada

<sup>2</sup>Program Studi D3 Rekayasa Perangkat Lunak, Universitas Bumigora

<sup>3,4</sup>Program Studi Pendidikan Teknik Informasi, Universitas Pendidikan Mandalika

<sup>5</sup>Program Studi D3 Seni Rupa, Universitas Pendidikan Mandalika

<sup>6</sup>Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Bumigora

<sup>7</sup>Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Qamarul Huda Badarudin

<sup>8</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama NTB

<sup>9</sup>Program Studi Ilmi Komunikasi, Universitas 45 Mataram

<sup>1</sup>jihadilqudsi1802@gmail.com

## Abstract

*One of the consequences of teachers as functional positions is that teachers are required to carry out continuous professional development (CPD) so that teachers can carry out their duties and functions professionally. For this reason, teachers are required to have competency in researching and writing scientific papers in the form of books, modules and scientific articles. Writing scientific papers for teachers can serve as a reference / reference to increase insight or disseminate knowledge. This community service aims to equip teachers with scientific writing material, especially on scientific articles as well as provide assistance and consultation in writing scientific papers so that teachers are able to make scientific papers properly and correctly. The target of this service is partner schools from fellow institutes in West Lombok district, where the teachers who serve the school are expected to be able to produce a publication in a scientific paper.*

**Keywords :** Journals, Professional Development, Teacher, Writing Papers

## Abstrak

Salah satu konsekuensi guru sebagai jabatan fungsional adalah guru dituntut melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) sehingga guru dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara profesional. Dengan alasan tersebut, Guru dituntut salah satunya untuk memiliki kompetensi meneliti dan menulis karya ilmiah baik berupa buku, modul maupun artikel ilmiah. Penulisan karya tulis ilmiah bagi guru dapat berfungsi sebagai rujukan/referensi untuk meningkatkan wawasan atau menyebarkan ilmu pengetahuan. Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk membekali guru tentang materi karya tulis ilmiah, khususnya tentang artikel ilmiah serta melakukan pendampingan dan konsultasi dalam penulisan karya ilmiah agar guru mampu membuat karya ilmiah dengan baik dan benar. Sasaran pengabdian adalah Sekolah-sekolah mitra dari sekawan institute yang berada di kabupaten Lombok Barat, yang dimana nanti guru -guru yang mengabdikan pada sekolah-sekolah tersebut diharapkan mampu melahirkan sebuah karya publikasi dalam sebuah tulisan ilmiah.

Kata Kunci: Guru, Jurnal, Pengembangan Keprofesian, Penulisan Karya Ilmiah

\*Korespondensi Penulis : Jihadil Qudsi

## I. PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga pendidik profesional memiliki kualifikasi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi (Kementerian Pendidikan Nasional, 2019). Dengan kualifikasi tersebut akan berdampak terhadap kualitas pembelajaran sebagai barometer tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu: mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun kenyataannya, tujuan pendidikan nasional belum tercapai sebagaimana yang diharapkan. Hal ini terindikasi melalui permasalahan yang terjadi pada generasi muda yang mengalami tendensi krisis moral dan akhir-akhir ini sudah dikategorikan ke dalam kasus “darurat”.

Hal tersebut semestinya menjadi kajian guru selaku pendidik profesional dengan mengapungkannya dalam karya tulis ilmiah yang terpublikasi sehingga dapat diketahui oleh masyarakat dan pemangku kebijakan dalam dunia pendidikan. Di samping itu, publikasi ilmiah merupakan salah satu wadah untuk berkomunikasi dengan masyarakat yang dapat dimanfaatkan guru. Seperti yang dikemukakan Musfah (2012), kemampuan guru dalam berkomunikasi sebagai bagian dari masyarakat masih rendah. Ketidakmampuan guru menulis karya ilmiah sebagai bagian komunikasi dengan masyarakat. Adanya gonjang-ganjing masalah pendidikan seyogiayanya diangkat oleh guru yang terlibat langsung di lapangan. Namun kenyataannya, guru belum mampu mengekspos permasalahan pendidikan kepada masyarakat berdasarkan fenomena yang terjadi.

Pernyataan di atas menjadi tantangan bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam mewujudkan publikasi ilmiah, sehingga dapat dikonsumsi oleh masyarakat selaku stakeholder pendidikan. Di samping itu, karya ilmiah yang dihasilkan guru menunjukkan bahwa yang bersangkutan sudah melakukan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) sebagai tuntutan peningkatan profesionalitasnya sebagai pendidik yang berkualitas. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, bahwa pengembangan keprofesionalan berkelanjutan merupakan pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya yang meliputi Pengembangan Diri, Publikasi Ilmiah, dan Karya Inovatif. Pada sisi lain Janim (2012) menyatakan, bahwa pengembangan dan peningkatan kompetensi bagi guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik

dilakukan dalam rangka menjaga agar kompetensi keprofesionalannya tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dan/atau olah raga. Hal ini dilakukan melalui sistem pembinaan dan pengembangan keprofesionalan guru berkelanjutan yang dikaitkan dengan perolehan angka kredit jabatan fungsional.

Menulis karya ilmiah yang terpublikasi sebagai kebutuhan yang sangat esensial bagi guru. Guru tidak dapat mengelak dari tuntutan ini karena terkait dengan profesionalnya seorang guru. Dengan menulis, guru memiliki wawasan tentang pendidikan dan dapat mengupas masalah-masalah dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dinyatakan Akhadia (1994), menulis membawa seseorang mengenali potensi diri, memperluas cakrawala, mendorong seseorang belajar aktif, dan membiasakan seseorang berfikir dan berbahasa secara tertib. Dengan kegiatan menulis, seseorang dapat merekam, memberitahukan, meyakinkan, dan mempengaruhi orang lain.

Kenyataan tersebut menjadi tantangan bagi guru, karena karya ilmiah yang dipublikasikan merupakan salah satu barometer peningkatan kompetensi guru yang layak dikatakan profesional. Hal ini dinyatakan, karena keprofesionalan guru sangat terkait dengan pemenuhan angka kredit yang dipersyaratkan dalam PKB khususnya pada aspek publikasi ilmiah. Jika tidak terpenuhi, maka guru tidak akan dapat naik jabatan/golongan pada tingkat berikutnya.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mewujudkan karya ilmiah, yaitu dengan memberikan pelatihan dalam menulis dan menghasilkan suatu karya ilmiah. Harapannya kegiatan ini mampu memberikan kemudahan bagi guru dalam membuat karya tulis ilmiah yang terpublikasi. Guru sudah dihadapkan pada contoh kongrit yang dapat diaplikasikannya melalui pengamatan, peniruan sistematika penulisan, dan pemodifikasian sesuai permasalahan yang diangkat dalam karya tulis ilmiah yang dibuat. Sebagaimana yang dinyatakan Kunandar (2013), karya tulis ilmiah dimulai dari proses mengamati dari karya tulis orang lain. Setelah itu, ditiru untuk dimodifikasi dengan memasukkan gagasan-gagasan sendiri sehingga menghasilkan karya tulis baru yang menarik dan berkualitas. Hal ini dilakukan para ilmuwan yang telah menghasilkan karya besar, seperti Albert Einstein, Newton dan ilmuwan besar lainnya yang berdiri di atas pundak ilmuwan sebelumnya.

## II. METODE

Ada dua metode yang diterapkan dalam pelatihan ini, yaitu metode presentasi, dan metode praktik. Metode presentasi diterapkan dalam pengenalan paper, jurnal, dan *open journal system*, kemanfaatannya, dan penerapannya. Metode Praktik

dimana guru-guru mempraktikkan secara langsung pembuatan paper dan langkah-langkah mendaftarkan sebuah paper ke dalam jurnal.

Langkah-langkah yang telah dilakukan dalam kegiatan program pengabdian masyarakat dalam rangka pemberian pelatihan mencakup beberapa tahap sebagai berikut :

1. *Persiapan*

Merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian yang meliputi:

a. *Koordinasi internal*

Perencanaan tata pelaksanaan yang dilakukan tim secara konseptual, penentuan *job description* masing-masing anggota, dan penentuan peserta pelatihan (memilih sekolah yang akan dikunjungi untuk pelatihan).

b. *Pembuatan Instrumen Program Pengabdian*

Adapun instrument yang dibuat seperti lembar kehadiran, angket, lembar kerja, persiapan konsumsi, daftar acara, publikasi, dokumentasi, dan lainnya.

2. *Pelaksanaan Pelatihan*

Pelaksanaan pelatihan diberikan kepada guru-guru pada sekolah SMPN 1 Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat dengan jumlah peserta sebanyak 24 guru. Pelaksanaan pelatihan meliputi :

a. *Pretest*

Sebelum penyajian materi, peserta dibagikan secarik kertas yang berisi beberapa pertanyaan seputar pengetahuan peserta pelatihan mengenai paper dan jurnal. Pengisian lembar pretest diberikan waktu selama maksimal 5 menit.

Jawaban dari pertanyaan berupa rentang pemahaman peserta dari 0% hingga 100% mengenai paper dan jurnal.

b. *Penyajian Materi*

Materi diberikan terkait dengan pengenalan mengenai paper atau jurnal, jenis-jenis jurnal, tingkatan jurnal, struktur paper mulai judul hingga daftar pustaka. Penyajian diberikan selama 1 hari (4 jam pelaksanaan pengabdian). Penyaji materi yaitu tim pengabdian sendiri yang disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing. Berikut tabel daftar materi dan pematernya yang telah terlaksana dalam program PPM ini.

**Tabel 1. Penyaji Materi dan Materi yang Disajikan**

Jenis Kegiatan	Pokok Bahasan (Materi)	Pemateri
Teori	Kewajiban Melakukan Penelitian dan Publikasi Bagi Akademisi (Guru)	Jihadil Qudsi
	Pengenalan Jurnal	Andi Sofyan Anas
	Pengenalan Paper, Makalah dan Hasil Penelitian	Akbar Juliansyah
	Pengenalan Open Journal System	Adam Bachtiar & Raden Fanny Printi Ardi
Praktik	Praktek Pembuatan Paper	Sandi Justitia Putra &

Jenis Kegiatan	Pokok Bahasan (Materi)	Pemateri
		Uswatun Hasanah
	Praktik Men-submit Paper pada Jurnal Online	Danang Tejo Kumoro & Syahroni Hidayat

Pelaksanaan program ini melibatkan beberapa mahasiswa untuk membantu dalam proses pembimbingan saat praktik berlangsung agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan tanya jawab dilakukan bersamaan kegiatan pemberian materi teori dan pemberian praktik. Sehingga para peserta dapat langsung berdiskusi dengan pemateri.

c. *Penugasan praktik*

Pada akhir materi peserta diberikan tugas praktik sesuai dengan materi yang telah disampaikan untuk menggali penyerapan dan pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Dalam pelatihan ini, paper yang telah dibuat oleh guru-guru harus didaftarkan ke dalam salah satu jurnal online yang telah diarahkan oleh tim.

d. *Posttest*

Sebelum acara pelatihan ditutup oleh panitia/tim. Tim membagikan kembali kertas yang berisi pertanyaan mengenai pemahaman peserta pelatihan mengenai paper dan jurnal setelah mendapatkan pelatihan. Pertanyaan dan struktur jawaban mirip dengan pretest. Peserta juga diminta untuk memberikan saran bagi tim untuk perbaikan kedepannya agar pengabdian ini tetap berjalan lancar dan lebih baik.

e. *Penutupan Program Pengabdian Masyarakat*

Setelah semua kegiatan yang telah direncanakan terlaksana, ketua tim Pengabdian Masyarakat menutup program dan memberikan pesan kepada segenap peserta pelatihan untuk menerapkan apa yang telah didapatkan untuk memperbaiki media pembelajaran di sekolah masing-masing. Diharapkan pada **Pengabdian Masyarakat** yang akan datang program ini dapat dilanjutkan lagi dan dapat lebih menjangkau jumlah sekolah lain tak hanya tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) saja, sehingga kebermanfaatan program ini dapat dirasakan oleh sekolah yang lebih banyak

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan ini bertujuan memberikan pengetahuan kepada guru-guru mengenai kewajiban seorang akademisi dalam melaksanakan penelitian dan mempublikasikan hasil penelitian tersebut, memberikan praktik mengenai pembuatan paper dan bagaimana cara mendaftarkan paper tersebut hingga proses sampai paper tersebut diterbitkan oleh Tim Jurnal.

Berdasarkan tanya jawab dan diskusi yang terjadi selama acara pelatihan dilaksanakan, terlihat bahwa guru antusias dalam menjalani pelatihan ini. Membuat paper dan

mempublikasikan merupakan sesuatu hal yang baru bagi sebagian besar peserta pelatihan.

Berdasarkan hasil pretest didapatkan bahwa sebagian besar peserta masih belum paham mengenai paper dan jurnal, mengapa harus dipublikasikan, dan cara mempublikasikan belum diketahui oleh peserta. Namun setelah dilakukan posttest, terlihat peserta sangat paham dengan yang telah diberikan oleh pemateri. Sehingga peserta sudah bisa membuat paper sendiri dan mengerti cara untuk mempublikasikan hasil penelitian.

Untuk mengetahui keberhasilan dari pelatihan, dilakukan uji dengan salah satu metode statistika yaitu uji t berpasangan. Hipotesis yang dirumuskan yaitu :

1.  $H_0$  : Tidak ada perbedaan dari hasil pretest dan posttest sehingga **pelatihan tidak berhasil**.
2.  $H_1$  : Ada perbedaan dari hasil pretest dan posttest sehingga **pelatihan berhasil**.

Dengan menggunakan data hasil pretest dan posttest didapatkan hasil uji t sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Uji t Pelaksanaan Pelatihan Berdasarkan Hasil Pretest dan Posttest**

	Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Pre_Test - Post_Test	-49,33	-19,00	23	0,000

#### Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Taraf signifikan yang digunakan yaitu 5%. Kriteria penolakan hipotesis nol jika nilai Sig (2-tailed) lebih kecil dari nilai taraf signifikan 5% atau 0,05.

Dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan 5%. Maka keputusan yang diambil yaitu tolak  $H_0$ , sehingga diambil kesimpulan bahwa Ada perbedaan dari hasil pretest dan posttest yang berarti **pelatihan berhasil dilaksanakan**.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan uraian pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut ini.

1. Pelatihan ini memberikan beberapa materi yang terkait dengan upaya memberikan wawasan dan pengetahuan guru-guru mengenai paper dan jurnal. Peserta juga diberikan praktik cara menulis paper yang baik dan benar serta cara mendaftarkan paper untuk dipublikasikan ke dalam sebuah jurnal, pemantauan proses hingga terbitnya paper tersebut.
2. Materi yang disajikan dapat diterima, dicerna, dan dipahami peserta dengan baik.
3. Kegiatan berlangsung lancar, tepat waktu dan sesuai dengan yang diharapkan

4. Berdasarkan hasil uji t berpasangan, didapatkan kesimpulan bahwa pelatihan telah berhasil dilaksanakan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami kepada Sekawan Institut yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dan tidak lupa pula ucapan terimakasih kami haturkan kepada guru-guru di SMPN 1 Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat yang telah menjadi peserta pelatihan peningkatan kompetensi penulisan artikel ilmiah kepada guru-guru di wilayah Kabupaten Lombok Barat

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhadia, S. (1994) 'Pembinaan kemampuan menulis bahasa Indonesia'.
- Janim, S. (2012) 'Pengembangan profesi guru, dari pra-Jabatan, induksi, ke professional madani', *Jakarta: Prenadamedia Group*.
- Kementerian Pendidikan Nasional (2019) 'Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen'.
- Kunandar, K. (2013) 'Penilaian autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013)', *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Musfah, J. (2012) *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Kencana.